
**KEBERTAHANAN KOSAKATA PERTANIAN DALAM
BAHASA KONJO PADA SISWA KELAS 3 SMP NEGERI 31
BULUKUMBA KABUPATEN BULUKUMBA**

Fitriani Basri^{1*}, Wa Ode Halfian²

^{1,2}Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari

fitrianibasri2024@gmail.com

Copyright © 2024 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia



Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kebertahanan kosakata pertanian dalam bahasa Konjo pada siswa kelas 3 SMP Negeri 31 Bulukumba di Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif didukung dengan analisis kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu: teknik angket (*kuesioner*) dan teknik wawancara (*interview*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 kosakata yang diajukan kepada 51 responden, terdapat 1 responden dengan pengetahuan kosakata tertinggi yaitu 91% dan pengetahuan terendah 29%. Untuk pengetahuan setiap kosakata pada seluruh responden, kebertahanan tertinggi terdapat pada kosakata *batara*, *canggoren*, *loka*, *asu*, *bembe*, dan *jarangdengan* dengan tingkat kebertahanan tertinggi yaitu 100%. Sedangkan yang terendah yaitu *cakkuru* dengan persentase 5,88%. Jadi untuk hasil akhir tingkat kebertahanan kosakata pada semua angket yaitu 64,96%.

Kata kunci: Kosakata, Bahasa Konjo, Lingkungan Pertanian.

Abstract: The research is aimed to describe the rate of survival of the vocabulary of agriculture in language Konjo on students grade 3 SMP Negeri 31 Bulukumba in District Bulukumba . The method that is used is the approach qualitative supported by the analysis of quantitative . The collection of data is done by using the 2 (two) ways , namely : questionnaire technique (questionnaire) and interview technique (interview). The results of the study have demonstrated that of the 100 vocabulary that is submitted to the 51 respondents , there is one respondent with knowledge of vocabulary highest is 91% and the knowledge of the lowest 29%. For every vocabulary knowledge on the whole respondents, survival highs are in the vocabulary of god , canggoren , workshops , asu , bembe, and rarely with the level of viability highest is 100%. While the lowest is cakkuru with a percentage of 5,88 %. So for the final results the vocabulary survival level in all questionnaires is 64,96 %.

Words key : vocabulary , Konjo Languange , environment agriculture .

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam bahasa daerah. Dalam satu Provinsi memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda. Setiap kelompok masyarakat mempunyai bahasa tersendiri. Mereka menginginkan bahasanya terpelihara, digunakan dalam komunikasi, serta mampu beradaptasi dengan semua perubahan sosial, budaya, dan lingkungan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sulawesi Selatan banyak menyimpan berbagai keberagaman budaya yang layak untuk diketahui seluruh masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah bahasa daerah (bahasa ibu). Meskipun memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, tetapi bahasa daerahnya masih digunakan hingga saat ini.

Bahasa merupakan salah satu media komunikasi yang vital dalam sebuah masyarakat atau komunitas, dengan bahasa sebuah sistem nilai dan pranata sosial sebagai sebuah kebudayaan akan lahir. Bahasa tidak bisa terbentuk dalam waktu hanya beberapa generasi, tetapi bahasa lahir dalam sebuah peradaban awal setiap komunitas atau masyarakat, yang memiliki proses tersendiri yang sangat kompleks, dan membutuhkan waktu yang sangat lama, serta dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor geografis, pendidikan, peradaban luar yang kemudian diperkuat oleh sistem nilai sosial yang ada.(La Ino., 2015)

Bahasa daerah adalah bahasa yang berbeda dari bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa Tradisional, bahasa Ibu, atau bahasa Etnik. Bahasa daerah dapat menunjukkan fungsinya sebagai perekam setiap kultur daerahnya. Bahasa daerah sering diperumpamakan sebagai jati diri daerah tersebut. Orang-orang lokal sudah sepantasnya bisa berbicara menggunakan bahasa daerah, walaupun diera modern, bahasa daerah sudah jarang dipergunakan, tetapi akan sangat baik jika terus dipelajari dan diwariskan ke anak cucu. Jika tidak maka bahasa daerah dan adat istiadat daerah tersebut akan hilang termakan perubahan jaman.

Hampir semua masyarakat di seluruh belahan bumi ini peduli terhadap bahasa daerah (bahasa ibu). Mereka berkeinginan untuk memberdayakan dan memperkuat bahasa mereka serta membuatnya menjadi lebih baik. Karena tanpa disadari suatu saat penutur sebuah bahasa senantiasa akan berubah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: perubahan sosial, budaya, dan perubahan lingkungan penutur bahasa itu sendiri.

Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional; (2) bahasa pengantar di sekolah saat belajar mengajar di daerah tertentu pada tingkat permulaan tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan pengajaran lainnya; (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah, (Keraf, 1990: 46 dalam Suwedawati 2017: 3; Nurjannah et.al, 2021).

Salah satu bahasa daerah yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Bulukumba adalah bahasa Konjo. Bahasa Konjo merupakan salah satu bahasa yang dituturkan oleh masyarakat yang berada di Desa Bira, Ara, dan Possi Tana pada daerah Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. SIL (2006: 81) mengidentifikasi bahasa Konjo dengan nama bahasa Konjo Daerah Pesisir (Kondjo, Tiro) dan Konjo Dataran Tinggi (Konjo Pegunungan, Konyo).

Bahasa Konjo merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena memegang peranan penting dalam berbagai kegiatan bermasyarakat di Kabupaten Bulukumba. Bahasa Konjo digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai macam aktivitas seperti: bertani, berdagang, dan aktivitas sehari-hari lainnya, baik yang bermukiman di Kabupaten Bulukumba maupun di sejumlah pemukiman suku Konjo di daerah lain di Indonesia.

Pada zaman sekarang ini bahasa Konjo masih digunakan oleh sebagian masyarakat Bulukumba khususnya orang tua, untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Hal ini nampak jelas karena bahasa pertama mereka adalah bahasa Konjo. Tetapi, seiring perkembangan zaman dengan adanya suatu kelompok atau komunitas lain dapat mempengaruhi aspek pemakaian bahasa penduduk setempat. Dengan demikian jika adanya suatu pengaruh maka akan timbul perubahan terhadap suatu bahasa yang menyebabkan semakin berkurangnya kosakata, salah satunya yaitu kosakata dalam lingkungan pertanian. Hal ini terekam dalam aktivitas bertani (berkebun) di Kabupaten Bulukumba. Dalam survei awal fenomena yang terjadi di lapangan sangat nampak jelas, bahwa adanya kelompok remaja yang menggunakan bahasa Konjo sepenuhnya, ada juga yang mencampurkan dengan bahasa Indonesia, bahkan ada pula secara menyeluruhan menggunakan bahasa Indonesia.

Kondisi di atas dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan pengetahuan mengenai kosakata, bahkan mengarah pada kepunahan suatu bahasa. Oleh sebab itu, pewarisan bahasa daerah terhadap generasi muda harus lebih ditingkatkan, karena pengetahuan kosakata bahasa daerah dalam berinteraksi, merupakan kekayaan perbendaharaan kata yang dimiliki

oleh penutur. Semakin banyak pengetahuan kosakata seseorang, semakin luas pula pemahamannya, dan semakin tinggi tingkat keberthanahan bahasa daerahnya.

Dari ulasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat keberthanahan kosakata pertanian dalam bahasa Konjo pada siswa kelas 3 SMP Negeri 31 Kabupaten Bulukumba karena, setelah anak-anak remaja pula memegang peranan penting dalam pengetahuan mengenai bahasa daerah. Selain itu, berdasarkan survei pustaka dan keterangan lain, penelitian tentang bahasa Konjo yang berhubungan dengan lingkungan pertanian belum pernah dilakukan. Sasaran utama dalam penelitian ini yaitu kalangan remaja, sebab remaja merupakan generasi penentu bertahan atau tidaknya sebuah kebudayaan dan bahasa, olehnya itu pewarisan budaya dan bahasa kepada kalangan remaja sangat diharapkan sebagai wujud pelestarian budaya atau bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat keberthanahan kosakata pertanian dalam bahasa Konjo pada siswa kelas 3 SMP Negeri 31 Kabupaten Bulukumba?

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekolinguistik yang berkenaan dengan keberthanahan bahasa/kosakata. Fill (dalam Al Gayoni 2012: 3) mendefenisikan bahwa ekolinguistik sebagai payung istilah terhadap semua pendekatan studi bahasa, dan bahasa-bahasa yang dikombinasikan dengan ilmu tentang lingkungan.

Kajian ekolinguistik yakni kajian interdisipliner yang mengaitkan ekologi dan linguistik diawali pada tahun 1970-an ketika Einar Haugen (1972) menciptakan paradigma “ekologi bahasa” dalam pandangan Haugen, ekologi bahasa adalah kajian tentang interaksi bahasa dan lingkungannya (Haugen, 1972, dalam Al-Gayoni, 1996: 57). (L. Ino et al., 2019)

Kajian ekolinguistik yakni kajian interdisipliner yang mengaitkan ekologi dan linguistik diawali pada tahun 1970-an ketika Einar Haugen (1972) menciptakan paradigma “ekologi bahasa” dalam pandangan Haugen, ekologi bahasa adalah kajian tentang interaksi bahasa dan lingkungannya (Haugen, 1972, dalam Al-Gayoni, 1996: 57). (La Ino, 2022)

Fill (dalam Al Gayoni 2012: 3) mendefenisikan bahwa ekolinguistik merupakan payung dan wadah terhadap semua pendekatan studi bahasa yang dikombinasikan dengan ilmu tentang lingkungan. Pernyataan tersebut menegaskan batasan kajian ekolinguistik sebagai pengkajian atas bahasa sehubungan dengan keterkaitannya dengan lingkungan sekitar (Al Gayoni 2012: 3). (la I. La Ino et al., 2022)

Sebagai sesuatu yang berkembang, bahasa memerlukan lingkungan untuk hidup yaitu masyarakat, keadaan, jangka waktu, serta ekosistem yang senantiasa memakainya sehingga memungkinkan bahasa tersebut tidak terancam punah, hidup, terpelihara, dan terwariskan. Bahasa dan lingkungan merupakan suatu sistem yang hidup dan berkembang saling berdampingan. Hubungan antara bahasa dan lingkungan mempunyai kaitan yang sangat erat. Bahasa lingkungan merupakan bahasa yang menggambarkan lingkungan, sedangkan lingkungan bahasa adalah lingkungan atau tempat bahasa itu hidup, seperti manusia, lingkungan alam, dan lingkungan sosial budaya (Mbete 2011). (La Ino, 2022)

Mengingat penelitian ini bergerak dibidang kajian ekolinguistik, maka penulis perlu memberikan batasan tentang definisi kosakata pertanian sebagai komponen bahasa atau daftar kata sistematis yang memuat tentang informasi yang berkaitan dengan lingkungan pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian lapangan, karena peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan yang menjelaskan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial suatu bahasa (Mahsun, 2017: 284). Metode kualitatif yang dilakukan di dalam penelitian ini mengutamakan teknik analisis data dengan kekuatan deskriptif. Dalam penelitian ini juga diterapkan metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif mempertajam analisis kualitatif itu sendiri (Mahsun, 2017: 285). Dalam penelitian ini metode kuantitatif ialah untuk melihat kuantitas pengetahuan dan pemahaman kosakata pertanian bahasa Konjo.

Teknik analisis data menggunakan 3 rumus untuk mengetahui persentase tingkat keberthanahan dan ketidakberthanahan kosakata pertanian dalam bahasa Konjo:

$$\frac{\text{jumlah kosakata pertanian yang masih diketahui oleh setiap responden}}{\text{jumlah keseluruhan kosakata pada satu angket}} \times 100\%$$

Menghitung persentase tingkat keberthanahan setiap kosakata pertanian dalam bahasa Konjo yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah responden yang masih mengetahui setiap kosakata pertanian}}{\text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Menghitung hasil akhir persentase keberthanahan kosakata pertanian dalam bahasa Konjo yaitu:

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan kosakata pada semua angket yang diketahui responden}}{\text{jumlah keseluruhan kosakatapada semua angket}} \times 100\%$$

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analasis data formal dan informal. (Mahsun 2014: 279) Metode formal adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel, sedangkan metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai. Untuk memperoleh hasil analisis yang lengkap dalam penelitian ini, maka hasil analisis disajikan dengan metode formal dalam bentuk tabel dan metode informal dengan menggunakan deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif. Tabel yang ditayangkan pada tiap-tiap bagian yang dianalisis menunjukkan temuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasa dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tingkat keberthanahan kosakata pertanian dalam bahasa Konjo pada siswa kelas 3 SMP Negeri 31 Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

Tingkat Keberthanahan Kosakata pada Setiap Responden

Berikut ini adalah uraian persentase tingkat keberthanahan kosakata dalam bidang pertanian pada setiap responden, dalam angket berisi 100 kosakata yang diajukan kepada 51 responden.

1. Responden 1 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 51 kosakata dengan persentase 51% dan terdapat 49 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 49%, berdasarkan rumus

$$\frac{51}{100} \times 100\% = 51\%$$

2. Responden 2 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 41 kosakata dengan persentase 41% dan terdapat 59 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 59%, berdasarkan rumus

$$\frac{41}{100} \times 100\% = 41\%$$

3. Responden 3 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 59 kosakata dengan persentase 59% dan terdapat 41 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 41%, berdasarkan rumus

$$\frac{59}{100} \times 100\% = 59\%$$

4. Responden 4 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 56 kosakata dengan persentase 56% dan terdapat 44 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 44%, berdasarkan rumus

$$\frac{56}{100} \times 100\% = 56\%$$

5. Responden 5 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 66 kosakata dengan persentase 66% dan terdapat 34 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 34%, berdasarkan rumus

$$\frac{66}{100} \times 100\% = 66\%$$

6. Responden 6 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 35 kosakata dengan persentase 35% dan terdapat 65 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 65%, berdasarkan rumus

$$\frac{35}{100} \times 100\% = 35\%$$

7. Responden 7 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 49 kosakata dengan persentase 49% dan terdapat 51 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 51%, berdasarkan rumus

$$\frac{49}{100} \times 100\% = 49\%$$

8. Responden 8 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 49 kosakata dengan persentase 49% dan terdapat 51 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 51%, berdasarkan rumus

$$\frac{49}{100} \times 100\% = 49\%$$

9. Responden 9 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 60 kosakata dengan persentase 60% dan terdapat 40 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 40%, berdasarkan rumus

$$\frac{60}{100} \times 100\% = 60\%$$

10. Responden 10 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 29 kosakata dengan persentase 29% dan terdapat 71 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 71%, berdasarkan rumus

$$\frac{29}{100} \times 100\% = 29\%$$

11. Responden 11 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 73 kosakata dengan persentase 73% dan terdapat 27 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 27%, berdasarkan rumus

$$\frac{73}{100} \times 100\% = 73\%$$

12. Responden 12 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 61 kosakata dengan persentase 61% dan terdapat 39 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 39%, berdasarkan rumus

$$\frac{61}{100} \times 100\% = 61\%$$

13. Responden 13 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 33 kosakata dengan persentase 33% dan terdapat 67 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 67%, berdasarkan rumus

$$\frac{33}{100} \times 100\% = 33\%$$

14. Responden 14 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 40 kosakata dengan persentase 40% dan terdapat 60 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 60%, berdasarkan rumus

$$\frac{40}{100} \times 100\% = 40\%$$

15. Responden 15 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 73 kosakata dengan persentase 73% dan terdapat 27 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 27%, berdasarkan rumus

$$\frac{73}{100} \times 100\% = 73\%$$

16. Responden 16 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 55 kosakata dengan persentase 55% dan terdapat 45 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 45%, berdasarkan rumus

$$\frac{55}{100} \times 100\% = 55\%$$

17. Responden 17 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 44 kosakata dengan persentase 44% dan terdapat 56 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 56%, berdasarkan rumus

$$\frac{44}{100} \times 100\% = 44\%$$

18. Responden 18 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 91 kosakata dengan persentase 91% dan terdapat 9 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 9%, berdasarkan rumus

$$\frac{91}{100} \times 100\% = 91\%$$

19. Responden 19 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 63 kosakata dengan persentase 63% dan terdapat 37 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 37%, berdasarkan rumus

$$\frac{63}{100} \times 100\% = 63\%$$

20. Responden 20 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 78 kosakata dengan persentase 78% dan terdapat 22 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 22%, berdasarkan rumus

$$\frac{78}{100} \times 100\% = 78\%$$

21. Responden 21 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 71 kosakata dengan persentase 71% dan terdapat 29 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 29%, berdasarkan rumus

$$\frac{71}{100} \times 100\% = 71\%$$

22. Responden 22 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 41 kosakata dengan persentase 41% dan terdapat 59 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 59%, berdasarkan rumus

$$\frac{41}{100} \times 100\% = 41\%$$

23. Responden 23 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 82 kosakata dengan persentase 82% dan terdapat 18 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 18%, berdasarkan rumus

$$\frac{82}{100} \times 100\% = 82\%$$

24. Responden 24 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 73 kosakata dengan persentase 73% dan terdapat 27 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 27%, berdasarkan rumus

$$\frac{73}{100} \times 100\% = 73\%$$

25. Responden 25 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 65 kosakata dengan persentase 65% dan terdapat 35 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 35%, berdasarkan rumus

$$\frac{65}{100} \times 100\% = 65\%$$

26. Responden 26 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 86 kosakata dengan persentase 86% dan terdapat 14 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 14%, berdasarkan rumus

$$\frac{86}{100} \times 100\% = 86\%$$

27. Responden 27 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 70 kosakata dengan persentase 70% dan terdapat 30 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 30%, berdasarkan rumus

$$\frac{70}{100} \times 100\% = 70\%$$

28. Responden 28 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 39 kosakata dengan persentase 39% dan terdapat 61 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 61%, berdasarkan rumus

$$\frac{39}{100} \times 100\% = 39\%$$

29. Responden 29 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 72 kosakata dengan persentase 72% dan terdapat 28 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 28%, berdasarkan rumus

$$\frac{72}{100} \times 100\% = 72\%$$

30. Responden 30 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 81 kosakata dengan persentase 81% dan terdapat 19 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 19%, berdasarkan rumus

$$\frac{81}{100} \times 100\% = 81\%$$

31. Responden 31 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 78 kosakata dengan persentase 78% dan terdapat 22 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 22%, berdasarkan rumus

$$\frac{78}{100} \times 100\% = 78\%$$

32. Responden 32 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 83 kosakata dengan persentase 83% dan terdapat 17 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 17%, berdasarkan rumus

$$\frac{83}{100} \times 100\% = 83\%$$

33. Responden 33 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 75 kosakata dengan persentase 75% dan terdapat 25 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 25%, berdasarkan rumus

$$\frac{75}{100} \times 100\% = 75\%$$

34. Responden 34 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 59 kosakata dengan persentase 59% dan terdapat 41 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 41%, berdasarkan rumus

$$\frac{59}{100} \times 100\% = 59\%$$

35. Responden 35 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 67 kosakata dengan persentase 67% dan terdapat 33 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 33%, berdasarkan rumus

$$\frac{67}{100} \times 100\% = 67\%$$

36. Responden 36 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 72 kosakata dengan persentase 72% dan terdapat 28 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 28%, berdasarkan rumus

$$\frac{72}{100} \times 100\% = 72\%$$

37. Responden 37 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 74 kosakata dengan persentase 74% dan terdapat 26 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 26%, berdasarkan rumus

$$\frac{74}{100} \times 100\% = 74\%$$

38. Responden 38 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 67 kosakata dengan persentase 67% dan terdapat 33 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 33%, berdasarkan rumus

$$\frac{67}{100} \times 100\% = 67\%$$

39. Responden 39 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 80 kosakata dengan persentase 80% dan terdapat 20 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 20%, berdasarkan rumus

$$\frac{80}{100} \times 100\% = 80\%$$

40. Responden 40 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 69 kosakata dengan persentase 69% dan terdapat 31 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 31%, berdasarkan rumus

$$\frac{69}{100} \times 100\% = 69\%$$

41. Responden 41 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 90 kosakata dengan persentase 90% dan terdapat 10 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 10%, berdasarkan rumus

$$\frac{90}{100} \times 100\% = 90\%$$

42. Responden 42 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 84 kosakata dengan persentase 84% dan terdapat 16 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 16%, berdasarkan rumus

$$\frac{84}{100} \times 100\% = 84\%$$

43. Responden 43 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 56 kosakata dengan persentase 56% dan terdapat 44 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 44%, berdasarkan rumus

$$\frac{56}{100} \times 100\% = 56\%$$

44. Responden 44 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 84 kosakata dengan persentase 84% dan terdapat 16 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 16%, berdasarkan rumus

$$\frac{84}{100} \times 100\% = 84\%$$

45. Responden 45 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 65 kosakata dengan persentase 65% dan terdapat 35 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 35%, berdasarkan rumus

$$\frac{65}{100} \times 100\% = 65\%$$

46. Responden 46 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 85 kosakata dengan persentase 85% dan terdapat 15 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 15%, berdasarkan rumus

$$\frac{85}{100} \times 100\% = 86\%$$

47. Responden 47 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 73 kosakata dengan persentase 73% dan terdapat 27 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 27%, berdasarkan rumus

$$\frac{73}{100} \times 100\% = 73\%$$

48. Responden 48 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 80 kosakata dengan persentase 80% dan terdapat 20 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 20%, berdasarkan rumus

$$\frac{80}{100} \times 100\% = 80\%$$

49. Responden 49 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 54 kosakata dengan persentase 54% dan terdapat 46 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 46%, berdasarkan rumus

$$\frac{54}{100} \times 100\% = 54\%$$

50. Responden 50 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 70 kosakata dengan persentase 70% dan terdapat 30 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 30%, berdasarkan rumus

$$\frac{70}{100} \times 100\% = 70\%$$

51. Responden 51 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 62 kosakata dengan persentase 62% dan terdapat 38 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 38%, berdasarkan rumus

$$\frac{62}{100} \times 100\% = 62\%$$

Tabel 1.
Persentase Tingkat Keberthanahan Kosakata Setiap Responden

Nomor Responden	Kosakata		Persentase (%)	
	Diketahui	Tidak diketahui	Diketahui	Tidak diketahui
1.	51	49	51%	49%
2.	41	59	41%	59%
3.	59	41	59%	41%
4.	56	44	56%	44%
5.	66	34	66%	34%
6.	35	65	35%	65%
7.	49	51	49%	51%
8.	49	51	49%	51%
9.	60	40	60%	40%
10.	29	71	29%	71%
11.	73	27	73%	27%

12.	61	39	61%	39%
13.	33	67	33%	67%
14.	40	60	40%	60%
15.	73	27	73%	27%
16.	55	45	55%	45%
17.	44	56	44%	56%
18.	91	9	91%	9%
19.	63	37	63%	37%
20.	78	22	78%	22%
21.	71	29	71%	29%
22.	41	59	41%	59%
23.	82	18	82%	18%
24.	73	27	73%	27%
25.	65	35	65%	35%
26.	86	14	86%	14%
27.	70	30	70%	30%
28.	39	61	39%	61%
29.	72	28	72%	28%
30.	81	19	81%	19%
31.	78	22	78%	22%
32.	83	17	83%	17%
33.	75	25	75%	25%
34.	59	41	59%	41%
35.	67	33	67%	33%
36.	72	28	72%	28%
37.	74	26	74%	24%
38.	67	33	67%	33%
39.	80	20	80%	20%
40.	69	31	69%	31%
41.	90	10	90%	10%
42.	84	16	84%	16%
43.	56	44	56%	44%
44.	84	16	84%	16%
45.	65	35	65%	35%
46.	85	15	85%	15%
47.	73	27	73%	27%
48.	80	20	80%	20&
49.	54	64	54%	64%

50.	70	30	70%	30%
51.	62	38	62%	38%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberthanahan tertinggi ada pada responden 18, dari 100 kosakata yang diberikan mampu mengetahui 91 kosakata dengan persentase 91% dan 9 kosakakata yang tidak diketahui dengan persentase 9%. Sedangkan tingkat keberthanahan terendah ada responden 10, dari 100 kosakata yang diberikan hanya mampu mengetahui 29 kosakata dengan persentase 29% dan 71 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 71%.

Berikut tingkat pemahaman responden dari 100 kosakata:

- a. Tingkat pemahaman 91% berjumlah 1 orang
- b. Tingkat pemahaman 90% berjumlah 1 orang
- c. Tingkat pemahaman 86% berjumlah 1 orang
- d. Tingkat pemahaman 85% berjumlah 1 orang
- e. Tingkat pemahaman 84% berjumlah 2 orang
- f. Tingkat pemahaman 83% berjumlah 1 orang
- g. Tingkat pemahaman 82% berjumlah 1 orang
- h. Tingkat pemahaman 81% berjumlah 1 orang
- i. Tingkat pemahaman 80% berjumlah 2 orang
- j. Tingkat pemahaman 78% berjumlah 2 orang
- k. Tingkat pemahaman 75% berjumlah 1 orang
- l. Tingkat pemahaman 74% berjumlah 1 orang
- m. Tingkat pemahaman 73% berjumlah 4 orang
- n. Tingkat pemahaman 72% berjumlah 2 orang
- o. Tingkat pemahaman 71% berjumlah 1 orang
- p. Tingkat pemahaman 70% berjumlah 2 orang
- q. Tingkat pemahaman 69% berjumlah 1 orang
- r. Tingkat pemahaman 67% berjumlah 2 orang
- s. Tingkat pemahaman 66% berjumlah 1 orang
- t. Tingkat pemahaman 65% berjumlah 2 orang
- u. Tingkat pemahaman 63% berjumlah 1 orang
- v. Tingkat pemahaman 62% berjumlah 1 orang
- w. Tingkat pemahaman 61% berjumlah 1 orang
- x. Tingkat pemahaman 60% berjumlah 1 orang
- y. Tingkat pemahaman 59% berjumlah 2 orang
- z. Tingkat pemahaman 56% berjumlah 2 orang
- aa. Tingkat pemahaman 55% berjumlah 1 orang
- bb. Tingkat pemahaman 54% berjumlah 1 orang

- cc. Tingkat pemahaman 51% berjumlah 1orang
- dd.Tingkat pemahaman 49% berjumlah 2 orang
- ee. Tingkat pemahaman 44% berjumlah 1 orang
- ff. Tingkat pemahaman 41% berjumlah 2 orang
- gg. Tingkat pemahaman 40% berjumlah 1 orang
- hh. Tingat pemahaman 39% berjumlah 1 orang
- ii. Tingkat pemahaman 35% berjumlah 1 orang
- jj. Tingkat pemahaman 33% berjumlah 1 orang
- kk. Tingkat pemahaman 29% berjumlah 1 orang

Tabel 2.

Persentase Tingkat Keberthanahan Setiap Kosakata pada Semua Responden

No.	Kosakata	Jumlah Responden yang mengetahui	Persentase (%)
1	batara	51	100%
2	canggoren	51	100%
3	loka	51	100%
4	asu	51	100%
5	bembe	51	100%
6	jarang	51	100%
7	bainang	50	98,03%
8	lemo'	50	98,03%
9	taipa	50	98,03%
10	bahi	50	98,03%
11	balaho	50	98,03%
12	capi	50	98,03%
13	kalihara	50	98,03%
14	kalihara eja	50	98,03%
15	bassi	50	98,03%
16	kaliki	49	96,07%
17	kambang	49	96,07%
18	kalihara le'leng	49	96,07%
19	kaluku	48	94,11%
20	ulara	48	94,11%
21	bittahe	47	92,15%
22	boba	46	90,19%
23	buroto	46	90,19%
24	doeng	46	90,19%

25	katingallo	46	90,19%
26	bonte	45	88,23%
27	olo'bulu	45	88,23%
28	pa'niki	45	88,23%
29	laminjaha	44	86,27%
30	raung lassuna	44	86,27%
31	balla koko	44	86,27%
32	parring	44	86,27%
33	tedong	43	84,31%
34	kolu	42	82,35%
35	pa'lolang	42	82,35%
36	raung so	42	82,35%
37	olo'	42	82,35%
38	tumpang	42	82,35%
39	tiboang la'bu	41	80,39%
40	tiboang eja	41	80,39%
41	bingkung	41	80,39%
42	goncing	40	78,43%
43	karanjen	40	78,43%
44	tiboang eja	39	76,47%
45	pakke	39	76,47%
46	bakara	38	74,50%
47	kolu-kolu	38	74,50%
48	lada bakka	38	74,50%
49	lara	38	74,50%
50	metere	38	74,50%
51	sarre	37	72,54%
52	jangkarri	37	72,54%
53	lada la'bu	36	70,58%
54	sapiri	36	70,58%
55	kammang	34	66,66%
56	patokong	34	66,66%
57	kadalle	33	64,70%
58	kaluku di'di	33	64,70%
59	padalle	33	64,70%
60	pare	31	60,78%
61	biri-biri	31	60,78%
62	pakekke	31	60,78%
63	katimbang	29	56,86%

64	pallo'	29	56,86%
65	laiyya	28	54,90%
66	kawa'	28	54,90%
67	gara'jing	28	54,90%
68	pedo	27	52,94%
69	gandram	27	52,94%
70	lemo patompang	26	50,98%
71	bulili	26	50,98%
72	pa'bere	26	50,98%
73	boncisi	25	49,01%
74	pangkulu	25	49,01%
75	kondo	24	47,05%
76	taretang	24	47,05%
77	berang	24	47,05%
78	suli	21	41,17%
79	kote-kote	21	41,17%
80	pallu arang	21	41,17%
81	bojo	20	39,21%
82	ere	18	35,29%
83	lambace	17	33,33%
84	sala'	17	33,33%
85	kusissili	16	31,37%
86	passamparro	15	29,41%
87	bajang	14	27,45%
88	bani	12	23,52%
89	pa'boang	12	23,52%
90	sangko	12	23,52%
91	nangkala	11	21,56%
92	pattapi	11	21,56%
93	gallang	10	19,60%
94	laja	9	17,64%
95	i'pisi	8	15,68%
96	dapo	7	13,72%
97	ronto	7	13,72%
98	lendrong	5	9,80%
99	pote	4	7,84%
100	cakkuru	3	5,88%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 kosakata dengan tingkat keberthanahan tertinggi yaitu *batara, canggoren, loka, asu, bembe*, dan *jarang* dengan tingkat keberthanahan tertinggi yaitu 100%. Sedangkan yang terendah yaitu *cakkuru* dengan persentase 5,88%.

Persentase Tingkat Keberthanahan Kosakata pada Semua Angket

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan penulis, diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 51 responden, jumlah keseluruhan kosakata yang masih diketahui oleh 51 responden mencapai 3313 kosakata dari 5100 kosakata secara keseluruhan pada semua angket. 5100 kosakata tersebut berasal dari 100 kosakata yang dikali dengan seluruh jumlah responden yang ada. Setiap angket berisi 100 kosakata mengenai kosakata bahasa Konjo dalam bidang pertanian dapat dipersentasekan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan kosakata pada semua angket yang diketahui responden}}{\text{jumlah keseluruhan kosakata pada semua angket}} \times 100\%$$

$$\frac{3313}{5100} \times 100\% = 64,96\%$$

Berdasarkan rumus di atas menunjukkan bahwa tingkat keberthanahan kosakata bahasa Konjo dalam bidang pertanian di SMP Negeri 31 Bulukumba Kabupaten Bulukumba adalah 64,96% dan dinyatakan masih bertahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumus untuk menghitung persentase tingkat keberthanahan kosakata pada setiap responden, keberthanahan tertinggi ada pada responden 18, dari 100 kosakata yang diberikan mampu mengetahui 91 kosakata dengan persentase 91% dan 9 kosakakata yang tidak diketahui dengan persentase 9%. Sedangkan tingkat keberthanahan terendah adalah responden 10, dari 100 kosakata yang diberikan hanya mampu mengetahui 29 kosakata dengan persentase 29% dan 71 kosakata yang tidak diketahui dengan persentase 71%. Sedangkan untuk menghitung persentase tingkat keberthanahan setiap kosakata pada seluruh responden, menunjukkan bahwa, terdapat 6 kosakata dengan tingkat keberthanahan tertinggi yaitu *batara, canggoren, loka, asu, bembe*, dan *jarang* dengan tingkat keberthanahan tertinggi yaitu 100%. Sedangkan yang terendah yaitu *cakkuru* dengan persentase 5,88%. Dan rumus terakhir untuk menghitung persentase tingkat

Cakrawala Listra : Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia,

keberthanahan kosakata pada semua angket, tingkat keberthanahan kosakata bahasa Konjo dalam bidang pertanian di Smp Negeri 31 Bulukumba Kabupaten Bulukumba adalah 64,96% secara keseluruhan. Dari 100 kosakata yang diajukan kepada 51 responden masih banyak terdapat kosakata yang tidak pernah lagi mereka Dengarkan sehingga persentase secara keseluruhan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Gayoni, Yusradi Usman. (2012). *Ekolinguistik*. Penerbit: Pang Linge dan Research Center for Gayo (RCFG).
- Anonim. *Bahasa dan Ekologi*. Http: docplayer.info
- Anonim. (2015). *Objek dan Metode Penelitian*. Http: Elib.unikom. ac. Id
- Arman, A., Nurjannah, N., Masri, F. A., Nirmalasari, N., & Mariani, M. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Iklan Komersil di Kendari. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 81-90.
- Arni Suwedawati, Gusti Ayu Kadek. (2017). *Keberthanahan Kosakata Pertanian Bahasa Bali Pada Generasi Muda Masyarakat Bali di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan*. Tesis. Universitas Halu Oleo.
- Kasmawati, Andi. (2017). *Keberthanahan Ekoleksikon Kemaritiman pada Bahasa Bao di Pesisir Kolakaasi Kabupaten Kolaka*. Tesis. Universitas Halu Oleo.
- Marafad La Ode Sidu, La Niampe, dan La Ino. (2016). "Survival Vocabulary of Wuna Language in Plant Environment of Kowala. International Research Journal of Management. Vol 3. No 5.
- Ino, L., Marhadi, A., & Samsul. (2019). Survival Ecolexicon in The Environment of Plants in Traditional Medicine Taloki Language Era 4.0. *Proceeding of The 4th International Seminar on Linguistics (ISOL-4), 2008*, 154–159. <https://doi.org/10.2478/9783110680027-022>
- La Ino. (2015). *Deskripsi Fonem Bahasa-Bahasa di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta:Pustaka:Puitika.
- La Ino. (2022). *Eksistensi Leksikon tumbuhan pada Obat-Obatan dan Cakrawala Listra : Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*,

keberthanannya serta adat nyambutin pada bahasa Liabuku yang terancam punah di Sulawesi Tenggara (kajian Ekolinguistik).

La Ino, la I., Nirmalasari, N., Darlian, L., Damhuri, D., Suraya, R. S., & Alkausar, A. (2022). Flora Lexicon of Kaghati in Muna Speech Community. *Jurnal Arbitrer*, 9(1), 39–47.

Ino, L., Marhadi, A., & Samsul. (2019). Survival Ecolexicon in The Environment of Plants in Traditional Medicine Taloki Language Era 4.0. *Proceeding of The 4th International Seminar on Linguistics (ISOL-4), 2008*, 154–159. <https://doi.org/10.2478/9783110680027-022>

La Ino. (2015). *Deskripsi Fonem Bahasa-Bahasa di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta:Pustaka:Puitika.

La Ino. (2022). *Eksistensi Leksikon tumbuhan pada Obat-Obatan dan keberthanannya serta adat nyambutin pada bahasa Liabuku yang terancam punah di Sulawesi Tenggara (kajian Ekolinguistik)*.

La Ino, la I., Nirmalasari, N., Darlian, L., Damhuri, D., Suraya, R. S., & Alkausar, A. (2022). Flora Lexicon of Kaghati in Muna Speech Community. *Jurnal Arbitrer*, 9(1), 39–47.

La Rodi, La Yani, dan La Ino. (2019). “Keberthanannya Kosakata Keladangan Bahasa Cacia Dialek Wabula pada Anak Usia Remaja Di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton”. *Pendidikan Bahasa*. Vol 8. No 1.

Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.

Nurjannah, N., Martisa, E., Saerudin, S., & Nuru, S. (2023). Strategi Penolakan dalam Konteks Jual Beli Online di Kendari. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), 103-111.

Nurjannah, N., Martisa, E., Saerudin, S., & Putra, A. (2021). Tindak tutur ilokusi dalam transaksi jual beli online di kota kendari. *Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies*, 1(2), 132-143.

Saerudin, S. (2023). TINDAK TUTUR LITERAL DAN TIDAK LITERAL DALAM UNGKAPAN PENOLAKAN ANTARA PENJUAL DAN

PEMBELI. *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*, 6(2), 205-215.

Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., ... & Febriana, N. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Ninuk, dkk. (2013). *Ekologi Untuk Pemertahanan Bahasa Gamkonoro*. PT Gading Inti Prima (anggota IKAPI).

Nirmala, La Ino, dan La Ode Sidu. (2019). *Metaphorical Expression on Kaghati in Muna Language*. International Jurnal of Linguistics Literature edn Traslation. Vol 2.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*.

Srizul. (2015). *Kebertahanan Kosakata Keladangan Bahasa Muna*. Tesis. Universitas Halu Oleo.

Sudaryono, Gregorius. (2012). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta..

Widodo. (2009). *Pemertahanan Bahasa Ibu Melalui Pendidikan Formal*. PT Gramedia Pustaka Utama.